



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG CARA
MENYUSUI BAYI TERHADAP PENGETAHUAN IBU NIFAS DI RS PKU MUHAMMADIYAH
KARANGANYAR**

Sulastri^a, Heni Purwaningsih^b, Nurul Fajriyah^c

^a Dosen Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, sulastri@itspku.ac.id ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

^b Dosen Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, henipurwaningsih@itspku.ac.id ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

^c Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, adeknaura@gmail.com ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Breastfeeding is the process of giving breast milk (ASI) to babies since how to give breast milk to babies with proper attachment and position of mother and baby. To achieve successful breastfeeding requires knowledge of the correct breastfeeding techniques. Health education on how to breastfeed can be given through media, one of which is video media. Some of the advantages of using video media to convey messages or information include: messages conveyed are more realistic, have several very useful features to use in the process of delivering messages. Objective : To determine the effect of health education on how to breastfeed a baby on postpartum mother's knowledge at PKU Muhammadiyah Hospital Karanganyar. Research Methods : This research is a quantitative research with an experimental method. In this study, the treatment was in the form of providing health education. The research design used was pre-experimental design with a One Group Pretest Posttest approach. The population in this study were mothers who gave birth spontaneously and primiparas who were treated at PKU Muhammadiyah Hospital Karanganyar as many as 15 respondents. Result : There is an effect of health education on how to breastfeed a baby on the knowledge and behavior of postpartum mothers at PKU Muhammadiyah hospital Karanganyar with p value of 0,001. Conclusion : There is an effect of health education on to breastfeed a baby on the level of knowledge of postpartum mothers at PKU Muhammadiyah Hospital Karanganyar and there is an effect of health education on how to breastfeed babies on postpartum mothers behavior at PKU Muhammadiyah Karanganyar Hospital with a p value of 0,001.

Keywords : Knowledge, Health and technical education

Abstrak

Menyusui adalah proses pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi sejak lahir sampai berusia 2 tahun. Jika bayi diberikan ASI saja sampai usia 6 bulan tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lainnya merupakan proses menyusui eksklusif. Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik- teknik menyusui yang benar. Pendidikan kesehatan tentang cara menyusui dapat diberikan melalui media salah satunya adalah media video. Beberapa keuntungan penggunaan media video untuk menyampaikan pesan atau informasi antara lain: pesan yang di sampaikan lebih realistik, memiliki beberapa features yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses penyampaian pesan. Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara menyusui bayi terhadap pengetahuan ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Dalam penelitian ini pemberian perlakuan berupa pemberian pendidikan kesehatan. Desain penelitian yang digunakan Pre Eksperimental design dengan pendekatan One Group Pretest Posttest, Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu melahirkan spontan dan primipara yang dirawat di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar sebanyak 15 responden Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability dengan teknik purposive sampling. Hasil : Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara menyusui bayi terhadap pengetahuan dan perilaku ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar dengan nilai p value 0,001. Kesimpulan : Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara menyusui bayi terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar dan Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara menyusui bayi terhadap perilaku ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar dengan nilai p value 0,001

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendidikan kesehatan dan tehnik menyusui

1. PENDAHULUAN

Menyusui adalah proses pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi sejak lahir sampai berusia 2 tahun. Jika bayi diberikan ASI saja sampai usia 6 bulan tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lainnya merupakan proses menyusui eksklusif. Asi eksklusif dapat melindungi bayi dan anak terhadap penyakit berbahaya dan mempererat ikatan kasih sayang (bonding) antara ibu dan anak. Proses menyusui secara alami akan membuat bayi mendapatkan asupan gizi yang cukup dan limpahan kasih sayang yang berguna untuk perkembangannya (Hidayati, 2012).

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik- teknik menyusui yang benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (*body position*), perlekatan bayi yang tepat (*latch*), keefektifan hisapan bayi pada payudara (*effective sucking*). Teknik menyusui yang benar akan mendorong keluarnya ASI secara maksimal sehingga keberhasilan menyusui bisa tercapai (Evi Rinata, Tutik Rusdyati, 2016). Praktek cara menyusui yang benar perlu diajarkan pada setiap ibu yang baru saja melahirkan karena menyusui itu sendiri bukan suatu hal yang relaktif atau instingtif, tetapi merupakan suatu proses. Proses belajar menyusui yang baik bukan hanya untuk ibu yang baru pertama kali melahirkan, tetapi juga untuk ibu yang pernah menyusui bayinya. Ini disebabkan setiap bayi yang baru lahir merupakan individu tersendiri yang mempunyai spesifikasi tertentu. Dengan demikian ibu perlu belajar berinteraksi dengan manusia baru, ini agar dapat sukses dalam memberikan yang terbaik baginya (Padilla, 2014).

Bertolak belakang dengan anjuran menyusui secara eksklusif, Persentase cakupan bayi umur 0–6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%, angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 sebesar 50%. Untuk provinsi Jawa Tengah, cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 83,63% (Kementrian Kesehatan, 2019). Di Kota Surakarta, capaian cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 80%, angka tersebut meningkat dari tahun 2017 sebesar 79,7%.

Kematian bayi merupakan salah satu akibat apabila capaian cakupan bayi mendapatkan asi tidak maksimal. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa AKB di Indonesia mencapai 25,5 per 1000 kelahiran. Selama beberapa tahun terakhir, AKB di Indonesia berangsur-angsur mengalami penurunan, namun AKB di Indonesia masih termasuk tinggi dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura yang sudah di bawah 10 kematian per 1000 kelahiran bayi (BPS, 2016). Menanggapi hal tersebut tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi berupa pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar kepada ibu hamil agar dapat menyusui bayinya, sehingga masalah yang terjadi selama proses menyusui dapat dihindari dan capaian cakupan bayi yang mendapatkan ASI semakin meningkat (Mardiyana & Puspita, 2015).

Pendidikan kesehatan merupakan proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (*literacy*) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*life skills*) demi kepentingan kesehatannya (Nursalam, 2013). Media atau alat peraga dalam program penyampaian informasi kesehatan atau pendidikan kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk memberikan informasi tentang kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa, atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi (Daryanto, 2011). Media mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses penyampaian pesan. Pemilihan media yang tepat akan sangat membantu keberhasilan proses penyampaian pesan kepada audien, sebaliknya penggunaan media yang tidak tepat akan mempersulit audien dalam memahami pesan yang disampaikan. Jenis media yang dapat digunakan antara lain adalah media cetak, media elektronik dan media papan. Media cetak seperti booklet, leaflet, buku, flyer, flip chart dan poster. Media elektronik seperti televisi, radio dan video serta media papan (Notoatmodjo, 2014).

Pendidikan kesehatan tentang cara menyusui dapat diberikan melalui media salah satunya adalah media video. Beberapa keuntungan penggunaan media video untuk menyampaikan pesan atau informasi antara lain: pesan yang di sampaikan lebih realistik, memiliki beberapa features yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses penyampaian pesan (Fuad, Cristin dan Suwarsih, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar, didapatkan dari 12 ibu yang ditemui, 8 diantaranya mempunyai pengetahuan yang kurang dan 4 mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang tehnik menyusui yang benar. Selain itu tehnik edukasi cara menyusui yang benar bagi ibu nifas di ruang kebidanan baru dilaksanakan sebatas dengan cara lesan saja sehingga dimungkinkan penerimaan oleh pasien belum maksimal dan sangat bagus apabila dalam proses edukasi bisa dilaksanakan dengan cara yang lebih mudah dipahami dengan menggunakan media audio visual.

Dari gambaran data di atas yang mendorong peneliti untuk meneliti “pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara menyusui bayi terhadap pengetahuan ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen.). Dalam penelitian ini pemberian perlakuan berupa pemberian pendidikan kesehatan. Desain penelitian yang digunakan *Pre Eksperimental design* dengan pendekatan *One Group Pretest Posttest*, rancangan ini menunjukkan penelitian dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan hanya pada satu kelompok saja namun dilakukan pengukuran *pretest* dan *posttest*. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability dengan teknik purposive sampling.

Sample dalam penelitian ini diambil dari seluruh ibu melahirkan spontan primipara Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar pada tanggal 10 Desember 2021 – 10 Januari 2022.

Pertimbangan lain yang digunakan dalam menentukan besaran sampel, juga digunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai tolak ukur dalam pemilihan sampel.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar di bangsal Kebidanan Ruang Annisa pada tanggal 10 Desember 2021 sampai 10 Januari 2022. Peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara menyusui bayi terhadap pengetahuan ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar dengan status kepemilikan Yayasan Muhammadiyah yang berada di Jalan Papahan Tasikmadu Karanganyar. Responden penelitian ini sebanyak 15 responden yaitu ibu nifas primipara partus spontan. Penelitian ini dilakukan dengan menilai perubahan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu nifas dalam menyusui bayi dengan cara menggunakan kuesioner pre dan post pendidikan kesehatan.

3.2 Hasil penelitian

3.2.1 Karakteristik responden

a. Berdasarkan umur responden

Tabel 3.1

Frekuensi umur responden

	F	%
16 Tahun	1	6.7
19 Tahun	2	13.3
22 Tahun	3	20.0
23 Tahun	1	6.7
25 Tahun	3	20.0
26 Tahun	3	20.0
27 Tahun	1	6.7
29 Tahun	1	6.7
Total	15	100.0

Sumber : Data primer 2022

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 22 tahun, 25 tahun dan 26 tahun dengan frekuensi masing-masing 3 responden (20%).

b. Berdasarkan pendidikan responden

Tabel 3.2

Pendidikan responden

	F	%
SD	1	6.7
SMA	6	40.0
PT	8	53.3
Total	15	100.0

Sumber : Data primer 2022

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan perguruan tinggi dengan frekuensi 8 responden (53,3%).

c. Berdasarkan pekerjaan responden

Tabel 3.3
Frekuensi pekerjaan responden

	F	%
Tidak bekerja	1	6.7
IRT	2	13.3
Pedagang	1	6.7
Swasta	11	73.3
Total	15	100.0

Sumber : Data primer 2022

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai pekerja swasta dengan frekuensi 11 responden (73,3%).

3.2.2 Analisa Univariat

a. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pre dan post pendidikan kesehatan

Tabel 4.34

Distribusi frekuensi pengetahuan pre dan post pendidikan kesehatan

	Pengetahuan sebelum penkes		Pengetahuan sesudah penkes	
	F	%	f	%
Kurang baik	15	100.0	1	6.7
baik	0	0	14	93.3
Total	15	100	15	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang baik dengan frekuensi 15

responden (100%). Kemudian tabel tersebut juga menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan pendidikan kesehatan, mayoritas responden berpengatahuan baik dengan frekuensi 14 responden (93,3%).

b. Disrtibusi frekuensi perilaku pre dan post pendidikan kesehatan

Tabel 3.5

Distribusi frekuensi perilaku pre dan post pendidikan kesehatan

	Perilaku sebelum pendidikan kesehatan		Perilaku sesudah pendidikan kesehatan	
	F	%	f	%
Kurang baik	14	93.3	3	20%
Baik	1	6.7	12	80%
Total	15	100.0	15	

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden berperilaku negatif dengan frekuensi 14 responden (93,3%). Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa mayoritas responden berperilaku positif setelah dilakukan tindakan pendidikan kesehatan dengan frekuensi 12 responden (80%).

4. Analisa Bivariat

a. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan

Tabel 3.6

Hasil uji wilcoxon

	Pengetahuan sebelum penkes		Pengetahuan sesudah penkes		P value
	F	%	f	%	
Kurang baik	15	100.0	1	6.7	0.000
baik	0	0	14	93.3	
Total	15	100	15	100	

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji wilcoxon diperoleh nilai p value 0.000 yang artinya nilai tersebut dibawah nilai derajat alpha 0.05 sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

b. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu nifas

Tabel 3.7

Hasil uji Wilcoxon

	Perilaku sebelum pendidikan kesehatan		Perilaku sesudah pendidikan kesehatan		P value
	F	%	f	%	
Perilaku negatif	14	93.3	3	20%	0.001
Perilaku positif	1	6.7	12	80%	
Total	15	100.0	15		

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji wilcoxon diperoleh nilai p value 0.001 yang artinya nilai tersebut dibawah nilai derajat alpha 0.05 sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Analisa univariat

a. Pengetahuan sebelum pemberian pendidikan kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang baik dengan frekuensi 15 responden (100%). Menurut peneliti hal tersebut dapat disebabkan karena mayoritas responden baru memiliki anak pertama sehingga pengetahuan tentang cara menyusui masih kurang.

Pengetahuan tentang cara menyusui adalah pemahaman responden tentang teknik menyusui diperoleh dari sumber informasi atau pengalaman mereka yang di dapatkan di lingkungan. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. (Notoadmojo, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Lidiyana (2017) yang dalam penelitiannya diperoleh nilai pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang tehni menyusui adalah sebesar 59,50 (pengetahuan kurang). Kemudian penelitian dari Suryaningsih (2015) yang dalam penelitiannya diperoleh tingkat pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan tentang asi eksklusif sebesar 10,59.

b. Pengetahuan sesudah pemberian pendidikan kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan pendidikan kesehatan, mayoritas responden berpengetahuan baik dengan frekuensi 14 responden (93,3%). Menurut penelitian hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan kepada responden dapat berjalan baik sehingga memberikan dampak positif bagi responden.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang mendefinisikan pendidikan kesehatan sebagai bentuk pendidikan ataupun pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang mendukung (Bernaix dkk, 2010).

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian dari Rizka (2020) yang dalam penelitiannya terjadi peningkatan nilai pengetahuan dari 62,9% menjadi 87,5%.

c. Perilaku sebelum pemberian pendidikan kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berperilaku kurang baik dengan frekuensi 14 responden (93,3%). Menurut peneliti hal tersebut dapat disebabkan karena usia responden yang mayoritas berumur 22 tahun, 25 tahun dan 26 tahun dengan frekuensi masing-masing 3 responden (20%). Dan mayoritas responden bekerja sebagai pekerja swasta dengan frekuensi 11 responden (73,3%).

Umur seseorang dapat berhubungan dengan tingkat kematangan dan kedewasaan seseorang dalam berperilaku. Dan profesi bekerja seseorang juga dapat berhubungan dengan waktu responden dalam mempelajari hal-hal lain selain tentang pekerjaannya. Seorang ibu rumah tangga dengan seorang ibu yang bekerja sebagai pekerja swasta akan memiliki perilaku yang berbeda dalam memberikan pola asuh dan pengasuhan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakaria (2016) yang dalam penelitiannya tentang pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap sikap ibu tentang insiasi menyusui dini diperoleh nilai sebelum intervensi 46,7% responden menunjukkan respon sikap negatif tentang ASI.

d. Perilaku sesudah pemberian pendidikan kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berperilaku baik setelah dilakukan tindakan pendidikan kesehatan dengan frekuensi 12 responden (80%). Hasil tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Menurut peneliti hasil tersebut dapat disebabkan karena proses pemberian informasi tentang cara menyusui menyebabkan tingkat pengetahuan ibu meningkat sehingga perilaku ibu juga mengalami perubahan menjadi lebih baik. Selain itu juga dapat sebabkan karena media pendidikan kesehatan audiovisual yang digunakan.

Teori dari Dermawan dan Setiawati (2013) menyebutkan bahwa proses pendidikan kesehatan memiliki tujuan untuk menciptakan perubahan perilaku yang disebabkan oleh sasaran pendidikan, perilaku pendidikan, proses pendidikan dan perubahan perilaku yang diharapkan.

Teori dari Rusman (2013) menjelaskan bahwa audiovisual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual yang digunakan dalam pemberian informasi atau pendidikan. Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian dari Sirajuddin (2014) yang dalam penelitiannya mendapatkan hasil perilaku ibu meningkat menjadi 98,3% sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

3.3.2 Analisa bivariat

a. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji wilcoxon diperoleh nilai p value 0.000 yang artinya nilai tersebut dibawah nilai derajat alpha 0.05 sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

Menurut peneliti hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang benar. Data pada penelitian diperoleh bahwa meski mayoritas responden berpendidikan tinggi namun data pengetahuan sebelum pemberian pendidikan kesehatan

menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik. Hal ini dapat disebabkan karena mayoritas responden baru memiliki anak 1 sehingga belum mempunyai pengalaman dalam memberikan asi.

Peneliti juga berpendapat bahwa hasil penelitian diperoleh karena adanya penggunaan media audiovisual sebagai media pendidikan kesehatan. Pendapat tersebut di dukung oleh teori dari Suiroka dan Supriasa (2012) yang menyatakan bahwa seseorang akan mengingat 20% dari apa yang di dengar, 50% dari apa yang dilihat dan 80% dari apa yang di dengar. Sesuai dengan penelitian ini, dimana satu pemberian intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan ibu dari yang mayoritas kurang baik menjadi mayoritas baik.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian dari Lidiyana (2017) yang dalam penelitiannya menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang tehnik menyusui pada ibu hamil di Puskesmas Baki dengan nilai p value dibawah derajat alpha 0,05.

Penelitian oleh Rizka (2020) juga selaras dengan hasil penelitian ini. Dimana pada penelitian tersebut menyimpulkan terhadap pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang asi eksklusif.

b. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai p value 0.001 yang artinya nilai tersebut dibawah nilai derajat alpha 0.05 sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

Menurut peneliti hasil dapat disebabkan karena tingkat pendidikan responden yang mayoritas berpendidikan tinggi sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Di dukung oleh teori Notoadmojo (2007) menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh perubahan perilaku adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Salah satu upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah dengan pendidikan kesehatan.

Kemudian di dukung teori dari Avrianto (2014) yang menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan sebagai proses perubahan perilaku yang tidak mudah. Dalam proses perubahan perilaku, sasaran diharapkan berubah bukan semata mata karena penambahan pengetahuan aja. Namun, diharapkan juga adanya perubahan pada ketrampilan sekaligus sikap mantap yang menjurus kepada perilaku yang lebih baik, produktif dan menguntungkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prismanani (2017) yang dalam penelitiannya menyimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu nifas di RSUD Kota Madiun dengan nilai p value 0,000. Kemudian penelitian dari Rossalin dkk (2019) yang dalam penelitiannya menyimpulkan pendidikan kesehatan tentang menyusui eksklusif berpengaruh terhadap kesiapan menyusui ibu primigravida dalam memberikan asi eksklusif di Puskesmas Tebas.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan dilakukan pengolahan data maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan 100 % mempunyai pengetahuan kurang baik dan perilaku kurang baik 93,3 %.
- b. Pengetahuan responden sesudah dilakukan pendidikan kesehatan mempunyai pengetahuan baik 93,3% dan perilaku baik 80 %.
- c. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara menyusui bayi terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar dengan p value 0,000.
- d. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara menyusui bayi terhadap perilaku ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar dengan nilai p value 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismawati & Effendy, 2017. Hubungan Teknik Menyusui yang Benar dengan Tingkat Keberhasilan Laktasi. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan*, 6(1), 22–30. Diterima dari <http://jurnalonline.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article/view/56> pada bulan Agustus 2021.
- Jannah, 2018. Pengaruh Support Edukasi Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Efektivitas Menyusui Ibu Postpartum.
- Jaedun, 2011. Metodologi Penelitian Eksperimen. Yogyakarta: Fakultas. Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khatarina dan Yuliana, 2017. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap posisi dan perlekatan saat menyusui pada ibu post partum primipara Di RSUD panembahan senopati Bantul.

- Mardiyana & Puspita, 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Teknik Menyusui terhadap Ketepatan Teknik Menyusui di Desa Purworejo Kecamatan Pungging Mojokerto. *Jurnal Keperawatan Sehat*, 12(2), 207–221. Diterima dari <http://ejournal.stikesppni.ac.id/index.php/JKS/article/view/211>.
- Munawarah, 2018. Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Terhadap Keefektifan Ibu Nifas Dalam Menyusui Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mulyani, 2013. *Asi dan Pedoman Ibu Menyusui*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Nastiti, 2009. Hubungan banyaknya media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMU Negeri 5 Madiun, <http://www.scribd.com>, acces 26 mei 2011.
- Perry *et al.*, 2010. *Fundamental Of Nursing* edisi 7. Jakarta : Salemba medika.
- Padilla, 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Roesli, 2008. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Rini dan Kumala, 2017. *Panduan Asuhan Nifas & Evidance. Klinis*. Jakarta : Erlangga.
- Suryoprajogo, 2009. *Keajaiban Menyusui*. Yogyakarta: Key Word.
- Jannah, 2018. Pengaruh Support Edukasi Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Efektivitas Menyusui Ibu Postpartum.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru. Press.
- Wulandari, 2017. hubungan edukasi menyusui saat hamil, teknik menyusui ibu dan produksi ASI ibu nifas di RSIA pertiwi makasar.
- Wahyuningsih, 2019. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta : Kementerian Kesehatan R.I